

Program Pemberdayaan TBM Rumah Singgah Al-Barokah dalam Meningkatkan Inklusi Sosial Masyarakat Perdagangan

Dina Mei Sari¹, Abdul Karim Batubara²

^{1,2}Ilmu Perpustakaan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: dina0601193107@uinsu.ac.id

Received: 09 Agustus 2023 | Revised: 15 Agustus 2023 | Accepted: 20 Agustus 2023

Abstract: *This research aims to determine the Al-Barokah Reading Center activity program related to social inclusion and its implementation for the trading community and to find out what obstacles are experienced in carrying out the Al-Barokah Reading Center empowerment program in increasing community social inclusion. Trading. In this study, the researcher used a descriptive qualitative research type, while the determination of the informants that the researcher did was using a purposive sampling technique, where there were 2 informants in the study. The data collection technique was carried out in several stages, namely observation, interviews, and documentation of activities in the Al-Barokah Shelter TBM. The results of this study indicate that there are several points that are being made by TBM in carrying out empowerment programs to increase community social inclusion, namely programs in the form of literacy movements, orphan social movements, socialization of the effects of drugs, storytelling, collaboration between library institutions, collaboration with the institute is obliged to report drugs. While the obstacles in carrying out this empowerment program are the limited facilities and infrastructure as well as the budget owned by TBM.*

Keywords: *empowerment; community gardens; halfway house; sosial inclusion*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program kegiatan taman baca Rumah Singgah Al-Barokah yang berkaitan dengan inklusi sosial serta implementasinya untuk masyarakat perdagangan serta untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang dialami dalam menjalankan program pemberdayaan taman baca rumah singgah Al-Barokah dalam meningkatkan inklusi sosial masyarakat Perdagangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, adapun penentuan informan yang peneliti lakukan yaitu menggunakan teknik purposive sampling, dimana informan dalam penelitian berjumlah 2 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahap yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi kegiatan-kegiatan yang ada di TBM Rumah Singgah Al-Barokah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa point yang menjadi upaya yang dilakukan TBM dalam menjalankan program pemberdayaan untuk meningkatkan inklusi sosial masyarakat yaitu program berupa gerakan literasi, gerakan sosial anak yatim, sosialisasi dampak narkoba, melakukan story telling, kerjasama antar lembaga perpustakaan, kerjasama dengan institut wajib lapor narkoba. Sedangkan hambatan dalam menjalankan program pemberdayaan ini yaitu masih terbatasnya sarana dan prasarana serta anggaran yang dimiliki TBM.

Kata kunci: pemberdayaan; taman baca masyarakat; rumah singgah; inklusi sosial

PENDAHULUAN

Lembaga rumah singgah Al-Barokah merupakan lembaga yang dimanfaatkan sebagai perpustakaan mini atau taman baca masyarakat dan pada tahun 2016 silam hingga saat ini dibawah binaan bapak Suhardiman. Lembaga rumah singgah ini diberi nama “*Perpustakaan Rumah Singgah Anak Yatim Piatu Al-Barokah*” yang dimanfaatkan masyarakat sekitar sebagai rumah binaan anak yatim piatu dan taman baca masyarakat yang biasa di sebut TBM. Peran taman baca masyarakat ini bukan hanya sekedar sebagai wadah untuk membaca saja melainkan taman baca ini juga ikut meningkatkan inklusi sosial masyarakat serta pemberdayaan masyarakat dengan gerakan membasmi narkoba dengan cara bekerjasama antar lembaga wajib lapor narkoba.

Menurut Harefa, sari (2022) Salah satu program dari penerapan negara yang ikut membantu pembangunan ruang pengetahuan yaitu dengan meningkatkan minat baca dan pengembangan model taman bacaan masyarakat serta gerakan literasi. Perpustakaan merupakan salah satu taman baca masyarakat yang berperan dalam hal pemberdayaan masyarakat, mendekatkan masyarakat, dan mengajak mereka untuk ikut andil dalam memanfaatkan Taman Bacaan yang mana sebagai salah satu cara agar mendekatkan masyarakat dengan konsep perpustakaan berbasis inklusi (Widyawati & Winoto, 2022). Program-program perpustakaan yang dibangun sebagai upaya pendekatan berbasis inklusi sosial, berkasarkan pendektan SDs salah satu peran SDGs “*Sustainable Development Goals*” yaitu dalam bidang pendidikan, dimana tujuan dari adanya SDGs dalam bidang pendidikan salah satunya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembangunan berkelanjutan sebagai persetujuan untuk pembangunan global (Airlanda, 2021). Pendekatan SDGs “*Sustainable Development Goals*” dalam bidang pendidikan yang mana merupakan fungsi pengetahuan untuk memperoleh pendidikan yang berkesinambungan yang telah ditulis di Konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa terkait daerah yang didirikan, perlunya memperkenalkan pengetahuan guna pendidikan yang berkesinambungan dan menyatuhkan pendidikan dengan aktif ke dalam pengetahuan yang merupakan salah satu manfaat pemberdayaan taman baca masyarakat dengan pendekatan SDGs (Triatmanto, 2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pembangunan SDGs memberikan suasana pembanguan kemampuan penduduk setempat yang hidup merata melewati kehidupan nyata pengorganisasian serta pengelompokan kesanggupan sumber daya alam dan lingkungan yang menjadi tumpuan masyarakat (Sayuti & Achmad, 2022)

Masyarakat perdagangan tidak memanfaatkan sebuah bangunan musholah yang sudah kosong, sehingga bangunan ini seperti tidak berfungsi lagi, maka didirikanlah “*Perpustakaan Rumah Singgah Anak yatim Al-Barokah*” dimana biasa dikenal masyarakat sebagai taman baca, namun berdirinya taman baca belum menumbuhkan kesadaran masyarakat akan budaya baca serta melakukan kegiatan sosial kemasyarakatan, sehingga budaya baca maupun kegiatan umum antara masyarakat kurang terlaksana di taman baca rumah singgah Al-Barokah, namun taman baca rumah singgah Al-Barokah telah bertransformasi menjadi perpustakaan berbasis inklusi sosial, dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui program-program kegiatan yang dibangun sebagai upaya pemberdayaan masyarakat, dimana dengan diadakan program perpustakaan berbasis inklusi sosial diharapkan masyarakat dapat memanfaatkannya dengan baik dan dapat menumbuhkan kembali budaya baca serta kegiatan sosial masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, terlihat bahwa taman baca masyarakat Rumah Singgah Al-Barokah didirikan untuk memanfaatkan bangunan yang tidak berfungsi sebagai

wadah untuk menjalankan program-program yang dibuat guna meningkatkan inklusi sosial masyarakat setempat, dan yang melatarbelakangi berdirinya Taman Baca Masyarakat ini karena kurangnya kemampuan masyarakat dalam hal sosial, serta hilangnya budaya literasi masyarakat, untuk itu Taman Baca Masyarakat ini dibangun sebagai tempat masyarakat untuk dapat mengola kemampuan yang dimiliki baik dalam bidang pendidikan maupun keterampilan, namun karena masih terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki TBM Rumah Singgah Al-Barokah menjadikan hambatan dalam menjalankan program pemberdayaan berbasis inklusi sosial, namun TBM Rumah singgah Al-Barokah tetap membuat beberapa program atau kegiatan yang dapat meningkatkan semangat serta meningkatkan inklusi sosial masyarakat melalui beberapa kegiatan tersebut.

Penelitian ini berfokus pada kegiatan program taman baca masyarakat rumah singgah al-barokah yang berkaitan dengan inklusi sosial dan implementasinya terhadap masyarakat perdagangan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini guna mengetahui program inklusi sosial apa saja yang telah dilakukan oleh taman baca masyarakat Rumah Singgah Al-Barokah dan implementasinya untuk masyarakat perdagangan. Adapun Rumusan Masalah dalam penelitian ini yaitu Apa saja program yang diadakan oleh taman baca rumah singgah al-barokah dalam meningkatkan kegiatan inklusi sosial serta implementasinya terhadap masyarakat. Apa saja hambatan yang dialami dalam menjalankan program pemberdayaan berbasis inklusi sosial masyarakat.

KAJIAN PUSTAKA

Taman Baca Masyarakat merupakan suatu badan atau wadah yang dibangun untuk masyarakat terutama disebuah desa maupun kota kecil agar masyarakat dapat menerima informasi yang dibutuhkan, selain itu Taman Baca Masyarakat dibangun untuk meningkatkan minat baca dan mengerakkan budaya literasi masyarakat (Nasrullah, 2021). Taman baca masyarakat sangat memiliki fungsi yang penting untuk mendukung masyarakat untuk menyediakan informasi belajar secara mandiri (Fatwa, 2021). Perpustakaan berbasis inklusi sosial yaitu transformasi layanan perpustakaan dengan melakukan pendekatan layanan perpustakaan yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas hidup dan juga kesejahteraan masyarakat, oleh karena itu perlu adanya program-program yang diadakan TBM sebagai upaya meningkatkan inklusi masyarakat (Utami, 2019).

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, menyebutkan bahwa perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat, perpustakaan mengamanatkan kepada pemerintah pentingnya penyelenggaraan, pengembangam dan pemberdayaan perpustakaan bagi masyarakat. Berdasarkan pernyataan tersebut perpustakaan mengamanatkan dalam rangka untuk menanamkan serta memupuk minat baca masyarakat Indonesia untuk menuju bangsa yang cerdas, memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas, kreatif dan mandiri (Holik, 2020).

Pemberdayaan melalui gerakan sosial maupun politik bisa meningkatkan kekuatan masyarakat dalam bentuk gerakan langsung secara bersama melalui pendekatan penggerak dan menguatkan aktifitas secara efektif pada aspek sosial politik. Selain itu, pemberdayaan Taman Baca Masyarakat melalui pendidikan adalah hal yang penting agar dapat memajukan anak-anak menuju generasi emas (Hany Amari'a & Hafidz, 2021). Menurut Hadiyanto dalam jurnal (Irsad, Prasetiawati, Wahyudi, Jannah, & Sufiantoro, 2020) Pembangunan pengajaran kegiatan peningkatan Taman Bacaan Masyarakat merupakan salah satu program pemerintah yang

mengacu pada UU No. 20, tahun 2003, Salah satu pelayanan perpustakaan kepada masyarakat umum adalah Taman Bacaan Masyarakat. Dalam artikel (Prabowo, Batubara, & Jamil, 2023) menjelaskan bahwa belum lama ini berita mengenai perpustakaan yang berbasis inklusi sosial mulai terdengar di kawasan perpustakaan, berita tersebut terdengar langsung dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, yang mana perpustakaan umum digerakan untuk bertransformasi menjadi perpustakaan berbasis inklusi.

Inklusi sosial di sebuah perdesaan merupakan poin penting yang mengarahkan dalam pergerakan masyarakat sebagai subjek pembangunan secara teratur serta pergerakan masyarakat sebagai subjek pembatasan dimana inklusi sosial adalah proses yang menarik suatu masyarakat secara mandiri maupun kelompok untuk dapat ikut berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat (Putra, Gutama, & Widiyahseno, 2020) dimana dalam hal ini taman baca masyarakat berperan untuk memberikan inklusi sosial kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang pendidikan maupun keterampilan. Program Pemberdayaan taman baca merupakan salah satu upaya yang dapat dibangun untuk dapat meningkatkan kemampuan masyarakat baik dalam bidang pendidikan, maupun pengembangan karakter masyarakat sekitar. Dengan adanya program yang dibangun diharapkan dapat mengembalikan semangat membaca dan semangat belajar anak-anak maupun masyarakat sekitar yang dapat mengola dan memanfaatkan TBM ini dengan sebaik mungkin (Afrina & Irwan, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif, dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif ini dimanfaatkan peneliti untuk menelaah dan mengetahui tentang latar belakang seperti nilai, sikap, motivasi dan persepsi seseorang. Penelitian dilakukan di Perpustakaan rumah singgah Al-barokah yang beralamat perdagangan sebrang. Dalam penelitian ini informan yang peneliti wawancarai berjumlah 2 orang yaitu informan utama dan informan pendukung, penentuan informan menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan datanya informan pertama merupakan kepala binaan taman baca rumah singgah Al-barokah yang memberikan informasi terkait program kegiatan inklusi sosial dan implementasinya kepada masyarakat. Sedangkan informan kedua yaitu informan pendukung yang merupakan staff taman baca dimana sebagai perantara memberikan dokumen dan data penelitian yang dibutuhkan.

Selain itu, dalam teknik pengumpulan data menurut (Sugiyono, 2017) menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Penulis melakukan observasi dengan cara mengamati kegiatan yang berlangsung di Taman Baca Rumah Singgah Al-Barokah, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada informan utama untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, setelah itu peneliti mengambil dokumentasi sebagai bukti penguat penelitian didampingi informan pendukung. Kemudian, setelah data terkumpul data dianalisis dalam tiga tahap yang dijelaskan dalam buku (Miles & Huberman, 1994) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kegiatan ini bertujuan agar data yang telah dikumpulkan dapat disederhanakan, kemudian dijadikan ringkasan dan dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan sebagai tahap akhir dari kegiatan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman baca rumah singgah Al-Barokah telah menerapkan kegiatan program perpustakaan yang berbasis inklusi sosial, dimana dengan adanya kegiatan program tersebut diharapkan rumah singgah al-barokah dapat berperan penting sebagai upaya meningkatkan semangat serta meningkatkan inklusi sosial masyarakat perdagangan dengan mengadakan beberapa program kegiatan perpustakaan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah peneliti lakukan, kegiatan program yang diadakan taman baca rumah singgah al-barokah sangat berperan dalam kegiatan berbasis inklusi sosial dimana dalam kegiatan program yang berjalan memiliki 3 aspek sasaran yaitu kegiatan dalam aspek pengetahuan, kegiatan dalam aspek keterampilan, serta kegiatan dalam aspek sosial. Dimana dalam 3 aspek yang berjalan tersebut mendorong masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial serta budaya sehingga taman baca rumah singgah al-barokah berjalan aktif.

Peran taman baca masyarakat rumah singgah Al-Barokah dalam meningkatkan inklusi sosial yaitu dengan mengadakan beberapa program kegiatan yang berjalan berdasarkan 3 aspek yang telah dijelaskan, berikut bentuk program kegiatan serta implementasinya terhadap masyarakat perdagangan:

1. Pemberdayaan TBM dalam meningkatkan inklusi sosial masyarakat berdasarkan implementasi SDGs dalam pengetahuan. Tinjauan pengetahuan dapat digunakan melalui tinjauan aspek pendekatan *Sustainable Development Goals* (SDGs) di bidang Pendidikan (Tareze, Astuti, & Afandi, 2022), dalam hal ini terbagi menjadi beberapa bagian, yakni:

a. Gerakan literasi bersama anak SD

Program ini diadakan sebagai upaya meningkatkan kembali minat baca anak-anak serta masyarakat sekitar, terhadap budaya literasi yang hampir menghilang. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam qur'an surah Al-Alaq ayat 1 yaitu:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan”

Ayat tersebut menjelaskan tentang pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia, dan juga ayat tersebut berisi perintah kepada manusia untuk memperbanyak membaca dan belajar.



Gambar 1. Program gerakan Literasi

Program gerakan literasi ini dilakukan sebagai salah satu inklusi sosial kepada anak-anak SD yang mana manfaat dari gerakan literasi ini dapat mendorong masyarakat untuk lebih peduli dengan adanya keberadaan TBM yang dibangun sebagai wadah yang dapat digunakan masyarakat untuk mengasa kembali kemampuannya dalam membaca, mengali, dan mendapatkan informasi melalui koleksi pustaka yang dimiliki TBM dan dengan adanya program ini diharapkan dapat menggerakkan semangat literasi.

- b. Story Telling, kegiatan ini merupakan kegiatan mengajak anak-anak SD yang berkunjung untuk bercerita dan mendengar cerita, kegiatan ini dibentuk agar anak-anak tidak bosan untuk berkunjung ke TBM Rumah Singgah Al-Barokah.



Gambar 2. *Story Telling*

Dalam kegiatan story telling yang dilakukan, para pengunjung juga dapat berkontribusi untuk bercerita dan mengasa kemampuan daya ingat, kemudian bagi yang berani tampil untuk bercerita akan diberi “reward” (hadiah) untuk menambah semangat mereka. Dengan adanya kegiatan story telling ini akan bermanfaat kepada anak-anak menjadi pribadi yang lebih berani untuk tampil.

- c. Kegiatan Nobar

TBM Al-Barokah pernah mengadakan kegiatan Nobar kepada anak-anak yang berkunjung, film yang ditonton sesuai dengan yang dipilih pihak TBM agar yang ditonton anak-anak dapat menjadikan sebuah hal edukasi.



Gambar 3. Nobar

Dalam kegiatan Nobar yang dilakukan memiliki prinsipnya yaitu “Tontonan adalah Tuntunan”. Implementasi dalam kegiatan ini yaitu untuk mengenalkan kepada anak-anak SD tentang film yang ditonton sebagai tuntunan mereka dalam kehidupan, biasanya film yang diputar merupakan film sejarah agar mereka dapat terus mengingat sejarah.

2. Pemberdayaan TBM Rumah Singgah Al-Barokah dalam meningkatkan Keterampilan Masyarakat. Hal ini menjadi tema kedua yang peneliti tulis berdasarkan data analisis dalam penelitian, dimana keterampilan harus dimiliki oleh setiap orang untuk menciptakan manusia yang mandiri. Berdasarkan penelitian yang ditemukan, taman baca rumah singgah Al-Barokah memberikan beberapa program kebebasan kepada masyarakat yang berkunjung dalam mengasa keterampilan, dan programnya yaitu:
 - a. Kegiatan Perlombaan, dimana kegiatan ini salah satu program wajib yang dilakukan setiap setahun minimal sekali, dan maksimal dua kali. Adapun perlombaan yang diadakan yaitu terkait dengan menggambar, menulis ceita pendek, memilih buku favorit yang ada di TBM, story telling, dan tidak hanya itu saja karena ada beberapa perlombaan dalam bidang keagamaan seperti adzan, tahfiz qur’an, kaligrafi, dan lain sebagainya. Berikut contoh kegiatan lomba yang diadakan oleh TBM Rumah Singgah Al-barokah.



Gambar 4. Lomba Melukis



Gambar 5. Lomba menulis

Dimana kegiatan program ini diadakan sebagai upaya membangkitkan semangat bagi anak-anak dan mengasah keterampilan serta membentuk jiwa percaya diri mereka sejak dini.

- b. Keterampilan dalam bidang olahraga, pemberdayaan TBM untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam bidang olahraga salah satunya yaitu senam dimana hal ini merupakan salah satu ekstrakurikuler anak SD N 091620.



Gambar 6. Bidang olahraga

Sebagai pengunjung tetap TBM Rumah Singgah Al-Barokah, anak-anak SD tersebut melaksanakan kegiatan senam di TBM Rumah Singgah Al-Barokah. Kegiatan ini diberi kebebasan kepada anak-anak agar menjalankan pola hidup sehat.

- c. Keterampilan menulis kaligrafi, salah satu pengunjung TBM Rumah Singgah Al-Barokah merupakan anak-anak yang belajar Tahfiz Qur'an dan mereka memanfaatkan TBM ini untuk membuat kaligrafi sebagai hasil keterampilan mereka.



Gambar 7. Menulis kaligrafi

3. Pemberdayaan TBM dalam bidang Sosial Masyarakat, yaitu:
 - a. Pemberdayaan TBM melalui program kerjasama antar perpustakaan untuk mendorong kemajuan TBM Al-Barokah agar masyarakat menikmati TBM yang aman dan nyaman, maka saat ini TBM Al-Barokah telah bekerjasama dengan lembaga perpustakaan daerah,

perpustakaan STIPAP, Pancabudi, serta UINSU sebagai bentuk upaya peningkatan kemajuan TBM, jadi TBM Al-Barokah ini salah satu TBM dibawah binaan Prodi Ilmu Perpustakaan UINSU.



Gambar 8. Kerjasama TBM dengan UINSU

Dalam hal kerjasama antar perpustakaan ini maka banyaknya hibah buku yang di terima oleh TBM Rumah Singgah Al-Barokah dari lembaga-lembaga tersebut, sehingga dengan begitu bertambahlah koleksi bahan pustaka yang dimiliki oleh TBM maka dengan hal ini sedikit membantu pemenuhan koleksi pustaka, dan bertambahlah koleksi bahan bacaan serta sumber informasi yang dibutuhkan masyarakat.

Kerjasama antar perpustakaan merupakan salah satu kegiatan tolong menolong, manfaat dari tolong menolong antar lembaga perpustakaan yaitu TBM Rumah Singgah Al-Barokah memiliki tambahan koleksi pustaka, dalam kegiatan tersebut ada ayat al-qur'an tentang prinsip *ta'awun* Allah SWT mendorong manusia untuk saling tolong menolong sebagai sumber pemberdayaan masyarakat, ayat tersebut yaitu potongan Qur'an Surah Al-Maidah ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

“Dan tolong menolonglah kamu dalam perbuatan kebaikan dan ketaqwaan, dan janganlah tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan”

Ayat al-qur'an tersebut merupakan prinsip utama dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, karena program pemberdayaan masyarakat salah satunya adalah upaya saling tolong menolong antara yang satu dengan masyarakat yang membutuhkan (Sany, 2019). Dengan adanya kerjasama antar lembaga perpustakaan dengan TBM Rumah Singgah Al-Barokah merupakan salah satu contoh tolong menolong agar program pemberdayaan berbasis inklusi sosial kepada masyarakat berjalan dengan lancar.

- b. Pemberdayaan TBM Rumah Singgah Al-Barokah melalui gerakan sosial kepada anak yatim piatu, perlu diketahui bahwa TBM ini merupakan salah satu rumah atau wadah binaan anak yatim, dimana TBM sebagai tempat singgahnya anak-anak yatim dibawah

pimpinan kepala TBM yaitu bapak Suhardiman, yang mana kepala TBM Rumah Singgah Al-Barokah bekerjasama dengan para donator untuk menyalurkan shodaqoh untuk kebutuhan anak-anak yatim piatu setempat serta peran TBM yaitu memberikan fasilitas bagi anak-anak yatim yang berkumpul di TBM tersebut.



Gambar 9. Gerakan sosial anak yatim

Sebagian besar berdirinya TBM ini agar memberi manfaat kepada masyarakat setempat perdagangan sekitarnya, dan fokus utama TBM ini adalah memberdayakan anak-anak yatim piatu yang membutuhkan bantuan. TBM Rumah Singgah Al-Barokah telah dipercaya masyarakat sebagai salah satu tempat berbagi.

- c. Gerakan Kerjasama TBM dengan Lembaga institute wajib lapor narkoba, dimana dalam hal ini diadakannya sosialisasi bahaya dampak narkoba kepada masyarakat sebagai bentuk untuk mengedukasi masyarakat khususnya anak-anak sejak dini akan bahaya dari penyalahgunaan narkoba, disinilah peran TBM sebagai upaya untuk pencegahan dan pemberantasan narkoba yang dilakukan lewat sosialisasi yang memang dilakukan untuk mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam bidang pengetahuan terkait narkoba. Kemudian TBM Rumah Singgah Al-Barokah sebagai tempat rehabilitasi bagi korban penyalahgunaan narkoba yang telah telanjur memakai narkoba dengan cara memberikan edukasi dan pelatihan pendidikan kepemimpinan, serta TBM sebagai tempat untuk korban yang direhabilitasi dengan cara mengerjakan budaya membaca buku koleksi yang ada di TBM tersebut.
- d. Memberikan fasilitas internet gratis kepada masyarakat, efek positif dari adanya pandemi Covid-19 saat itu adanya donator yang memberikan internet (WIFI) secara gratis, karena pada saat pandemic pembelajaran dilakukan dari rumah jadi fasilitas internet sebagai kemudahan masyarakat mengakses internet untuk kebutuhan pendidikan, dan hingga saat ini TBM Al-Barokah memiliki fasilitas WIFI yang dapat digunakan oleh masyarakat secara gratis.

Selain program diatas, rencananya akan diadakan program baru dalam sasaran dibidang IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) berbasis media sosial dan internet, agar rumah singgah al-barokah bisa lebih update dalam memberikan informasi dan memberikan kenyamanan

untuk masyarakat yang berkunjung, namun hal tersebut belum bisa dijalankan karena beberapa kendala salah satunya yaitu fasilitas yang tidak memadai. Akan tetapi, taman baca rumah singgah Al-Barokah sudah memiliki akun sosmed baik Facebook, maupun Instagram sebagai salah satu sarana promosi kegiatan yang dilakukan di TBM Rumah singgah Al-Barokah. Program pemberdayaan taman baca bisa dilakukan lewat promosi di Media sosial.

Kemudian berdasarkan hasil riset yang peneliti lakukan, ditemukan Hambatan-Hambatan yang dialami dalam menjalankan program pemberdayaan TBM Al-Barokah yaitu:

a. Dalam bidang Sarana dan Prasarana

Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai menjadikan kendala bagi TBM rumah singgah Al-Barokah untuk menjalankan program pemberdayaan TBM untuk meningkatkan kemampuan masyarakat.

b. Kurangnya anggaran Dana

TBM belum memiliki donator tetap, bahkan untuk membayar admin saja terkadang masih menggunakan uang pribadi kepala TBM rumah singgah Al-Barokah, maka hal ini menjadi kendala untuk melancarkan program yang dibangun, namun untuk mengatasi hal tersebut maka TBM bekerjasama dengan beberapa lembaga perpustakaan.

Keberadaan TBM Rumah Singgah Al-Barokah dilingkungan Perdagangan Sebrang ini memiliki dampak yang baik bagi masyarakat khususnya anak-anak dan para remaja, karena TBM Rumah singgah dijadikan tempat bagi anak-anak sekolah untuk mereka melakukan ekstrakurikuler serta wahana untuk mereka mencurahkan kemampuan mereka dan memanfaatkan fasilitas dengan baik, dan TBM ini juga merupakan binaan anak yatim dimana perannya juga sebagai penyalur infaq serta sodaqoh bagi anak-anak yatim, selain itu kepala TBM bekerjasama dengan Institusi penerima wajib lapor narkoba, sehingga TBM ini berdampak cukup baik dilingkungan dan terkait hal tersebut dapatlah terbentuk kemampuan masyarakat dalam bidang pendidikannya.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa program inklusi sosial yang berperan penting untuk masyarakat turut berpartisipasi dengan program yang dibuat, dimana program-program tersebut terdiri dari aspek pengetahuan seperti gerakan literasi, story telling, nobar, serta aspek keterampilan seperti kegiatan perlombaan tahunan, keterampilan dalam bidang olahraga, keterampilan menulis kaligrafi, dan dalam aspek sosial mencakup program kerjasama antar perpustakaan, gerakan sosial anak yatim, serta kerjasama antar institute narkoba. Peran taman baca rumah singgah dalam meningkatkan inklusi sosial dengan mengadakan kegiatan program tersebut berjalan secara aktif. Adapun hambatan yang dialami yaitu kurangnya anggaran dana serta sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, C., & Irwan. (2022). Peran Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Dalam Membangun Budaya Literasi Berbasis Kearifan Lokal di Kota Padang Panjang. *Proceeding International Conference on Islamic Studies "Islam & Sustainable Development,"* 1(1), 269–276.
- Airlanda, P. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Fatwa, A. N. (2021). Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Pustaka Keliling Adil Dalam Pemberdayaan Literasi Dan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal El-Pustaka*, 02(1), 14–25.

- <https://doi.org/10.24042/el-pustaka.v2i1.8666>
- Hany Amari'a, K., & Hafidz, N. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penguatan Literasi Di Rumah Kreatif Wadas Kelir. XII.*
- Harefa, sari, H. (2022). Sosialisasi Literasi Informasi Sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Di Kalangan Anak-Anak Pada Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Literasi Informasi. *Abdimas Mutiara*, 3(1), 181–187.
- Holik, A. (2020). Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sebagai Sarana Alternatif Layanan Literasi Dasar. *Media Nusantara*, 17(1), 89–102.
- Irsad, M., Prasetiawati, E., Wahyudi, W., Jannah, S. R., & Sufiantoro, S. (2020). Pemberdayaan Literasi Masyarakat melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Budi Bakti Kabupaten Lampung Timur. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 3(2), 317–332.
- Miles, B. M., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*.
- Nasrullah, dkk. (2021). Peran Rumah Baca Pinisi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Terang-Terang Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (Jiper)*, 3(2), 1–14. <https://doi.org/10.31764/jiper.v3i2.4351>
- Prabowo, B., Batubara, A. K., & Jamil, K. (2023). Strategi Perpustakaan Desa Rahul Dalam Implementasi Program Inklusi Sosial Menjadi Perpustakaan Terbaik Nasional. *Jurnal Pustaka Budaya*, 10(1), 50–56. <https://doi.org/10.31849/pb.v10i1.11912>
- Putra, P., Gutama, B., & Widiyahseno, B. (2020). Inklusi Sosial Dalam Pembangunan Desa. *Reformasi*, 10(1), 70-. Retrieved from <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/reformasi/index>
- Sany, U. P. (2019). Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39(1), 32. <https://doi.org/10.21580/jid.v39.1.3989>
- Sayuti, M. H., & Achmad, S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Sdgs Desa Untuk Kesejahteraan Hidup. *Jambura Journal of Husbandry and Agriculture Community Serve*, 1(2), 50–55.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tareze, M. A. H., Astuti, I., & Afandi. (2022). Model pembelajaran kolaborasi sdg. *Journal Visipena*, 13(1), 42–53.
- Triatmanto, B. (2021). *Mengagas Percepatan Pencapaian Sustainability Development Goal's (SDG'S) (dengan Pemberdayaan Sumberdaya Manusia)*.
- Utami, D. (2019). 74-1312-1-Pb. *Visi Pustaka*, 21(1), 31–38.
- Widyawati, W., & Winoto, Y. (2022). Transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial pada Rumah Baca Asma Nadia. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan ...*, (October), 29–38.